

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan merupakan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam penyajian informasi keuangan sering ditemukan *trade off* antara keandalan dan relevansi.

Pada saat ini, standar akuntansi telah mengharuskan konsep akrual dalam penyusunan laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* menyatakan bahwa “informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan akuntansi akrual biasanya memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas saat ini dan masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dibatasi oleh aspek keuangan berupa penerimaan dan pembayaran kas” (Subramanyam dan Wild, 2013).

Seringkali keputusan yang sulit dalam pemilihan praktik akuntansi yang tepat akan menyebabkan pilihan antara relevansi dan keandalan. Hal ini disebabkan pengelola perusahaan seringkali menggunakan fleksibilitas yang terdapat dalam akuntansi berbasis akrual agar mampu mengatur laba. Pada satu sisi, penekanan pada keandalan akan menghasilkan persiapan informasi yang memakan waktu cukup lama karena informasi tersebut akan diperiksa ulang, dan adanya upaya untuk menghindari estimasi dan peramalan yang dapat mengaburkan data. Pada sisi lain, relevansi sering kali menghasilkan informasi yang cepat namun penuh dengan ketidakpastian. (Kusuma, 2018). Akibatnya para investor ritel dan pemegang saham perusahaan yang dirugikan karena mereka mengandalkan informasi keuangan yang tidak akurat dan menyesatkan.

Persepsi terhadap definisi dan pengukuran serta indikator dari besaran kualitas audit sendiri cukup beragam, tergantung dari pihak-pihak yang bersangkutan. Baik auditor, pemegang saham, manajemen, regulator, dan stakeholder lainnya mempunyai pandangan yang berbeda mengenai tinggi atau rendahnya kualitas audit berdasarkan kepentingan masing-masing pihak tersebut terkait dengan resiko yang dimiliki berkenaan dengan hasil laporan keuangan perusahaan dan kualitasnya. Sebagai auditor, tingginya kualitas audit bisa diukur

berdasarkan kelancaran dan tuntasnya segala hal yang perlu dilakukan dalam pendekatannya untuk menyelesaikan *audit assignment*. Sebagai investor dan debtor, tingginya kualitas audit dapat diukur berdasarkan seberapa akurat laporan keuangan disertai dengan ketiadaan salah saji material. Sebagai regulator, tingkat kualitas audit dan indikator kualitas audit yang tinggi dapat diukur berdasarkan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Dari sisi kantor akuntan publik, besaran kualitas audit dapat dievaluasi berdasarkan kesesuaian hasil audit dengan standar dan besar kemungkinan hasil tersebut untuk tidak menjadi *liability* apabila terdapat litigasi. Perbedaan pandangan antara pihak-pihak terkait tersebut menyebabkan kurangnya fokus terhadap definisi dari kualitas audit secara utuh dan menyeluruh.

Secara umum, kualitas audit mendeskripsikan seberapa besar tingkat ditemukan dan dilaporkannya salah saji material yang signifikan dalam audit, mengurangi asimetri informasi antara para pemegang saham dengan manajemen, sehingga membantu mereka untuk menjaga kepentingan dari para pemegang saham. Kualitas audit yang lebih mumpuni dapat meningkatkan akurasi target informasi yang perlu disampaikan dan hal ini akan membantu para investor untuk dapat mengevaluasi nilai perusahaan secara lebih akurat. Hal ini juga membantu para investor yang tentunya mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam pertimbangan keputusan investasi sehingga memungkinkan para investor untuk memilih keputusan investasi yang tepat. Auditor yang menjabat lebih lama akan meningkatkan pemahamannya mengenai klien dan keahlian dalam industri tertentu sehingga kualitas audit juga dapat ditingkatkan.

Kualitas auditor adalah konsep dalam lingkup perusahaan, sementara kualitas audit adalah konsep jasa. Maka dari itu, penting untuk membedakan kedua konsep tersebut berdasarkan tujuan penelitian (Salehi and Moradi, 2010; Salehi, 2010). Penelitian saat ini berpusat pada konsep dari kualitas audit, bukan kualitas audit itu sendiri.

Investor ritel maupun para pemegang saham mayoritas biasanya tidak terlalu memikirkan kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan karena jumlah kasus kecurangan sendiri memang secara nominal tidak banyak, meskipun efeknya bisa sangat besar dan melibatkan jumlah uang yang sangat besar. Kebanyakan investor memilih untuk percaya sepenuhnya terhadap hasil audit dari auditor yang ditugaskan, dan sebagai ekstensinya kepada setiap jumlah angka dan kata-kata yang diuraikan dan dilaporkan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan, terutama terhadap perusahaan-perusahaan publik yang besar dan

dianggap terkenal diantara kalangan masyarakat yang biasanya menggunakan jasa kantor akuntan publik yang termasuk kedalam Big 4, yaitu PwC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG. Tidak dapat dipungkiri, umumnya kualitas audit cukup baik sehingga *audit failure* bisa diminimalisir. Akan tetapi, menilik dari kasus kecurangan besar seperti Enron, Satyam, Garuda, selalu ada potensi kecurangan dan ketidakakuratan yang signifikan dalam laporan keuangan, bahkan dalam perusahaan-perusahaan besar yang banyak dikenal masyarakat awam yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big 4 sekalipun.

Salah satu kasus kecurangan perusahaan publik di amerika yang memang tidak sebesar Enron, namun melibatkan Big 4 yaitu Adelphia. Adelphia merupakan salah satu perusahaan penyedia kabel televisi terbesar di amerika hingga mereka mengajukan kebangkrutan pada tahun 2002. Kecurangan ini dilakukan untuk menutupi hutang perusahaan yang sangat besar dan kian menumpuk, serta penggelapan dana perusahaan yang dilakukan oleh keluarga Rigas dengan melakukan off-balance sheet debt, transaksi palsu untuk meningkatkan pendapatan, transaksi pihak terkait yang dirahasiakan, dan lain-lain. KAP Auditor yang mengaudit Adelphia saat muncul kasus kecurangan Adelphia adalah Deloitte, yang telah mengaudit Adelphia selama 16 tahun. Deloitte diberikan sanksi oleh SEC dan kemudian membayar *settlement* sebesar \$50 juta atas dasar pelanggaran kontrak, kelalaian, kecurangan dan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dalam skala besar yang terjadi di Adelphia dari tahun 1999-2000. Pada tahun 2000, auditor mengeluarkan opini unqualified dalam laporan keuangan Adelphia meskipun auditor Deloitte sebenarnya sudah mendeteksi salah saji material karena kurangnya independensi auditor.

Meski demikian, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa auditor dari Big 4 cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, dimana kualitas audit yang lebih tinggi dinilai berdasarkan besar kemungkinan auditor untuk mengeluarkan laporan audit *going concern* dan tindakan *earnings management* klien yang tidak terlalu agresif. Tindakan *earnings management* yang tidak terlalu agresif dinilai berdasarkan kurangnya jumlah akrual yang tidak normal, dan apabila perusahaan cenderung untuk tidak memenuhi target *benchmark* pendapatan secara sistematis (Francis & Yu, 2009). Di sisi lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2016), KAP Big 4 dapat menghasilkan persistensi laba yang lebih tinggi dalam akrual yang termasuk kedalam akrual dengan tingkat keandalan yang rendah. Maka berdasarkan berbagai pertimbangan diatas, penelitian ini akan menilai pengaruh kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dimana KAP Big 4 dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

*Audit adjustment* terjadi ketika auditor meyakini bahwa adanya kesalahan salah saji yang perlu dibenarkan. Sebaliknya, tidak akan dilakukan *audit adjustment* ketika auditor meyakini bahwa laporan keuangan manajemen telah disajikan secara wajar. Penyesuaian audit ini menyebabkan perbedaan informasi dalam laporan keuangan dibandingkan dengan sebelum diaudit.

Akan tetapi, masalahnya akrual kerap kali dihitung dan dicatat berdasarkan asumsi dan prediksi sehingga menyebabkan berkurangnya keandalan dari akrual. Bukan hanya itu, manajemen dan pemegang saham juga sering memiliki *conflict of interest*, sehingga manajemen dapat melakukan manipulasi agar target pendapatan tercapai. Berhubung pengguna laporan keuangan mengandalkan hasil temuan audit dan opini audit untuk menentukan validitas dari laporan keuangan, maka kualitas audit berperan penting dalam keandalan akrual, dengan dipengaruhi oleh *audit adjustments*.

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen, keandalan akrual sebagai variabel dependen. Kualitas audit diukur menggunakan indikator *size* dari KAP. Sementara itu, untuk menguji hubungan kualitas audit dengan keandalan akrual, penelitian ini menggunakan kekuatan korelasi antara akrual dan laba masa datang sebagai keandalan akrual, dimana jenis akrual yang digunakan terdiri dari *normal accrual* serta *abnormal accrual* yang diukur melalui model Jones (1991) yang sudah dimodifikasi Dechow et al. (1995). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan terbuka dalam sektor barang konsumsi dari tahun 2017-2019.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan menjadi bagaimana pengaruh dari kualitas audit terhadap keandalan akrual dalam perusahaan terbuka Indonesia di industri barang konsumsi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, penulisan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap keandalan akrual dari perusahaan terbuka di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, yaitu sebagai berikut;

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap keandalan akrual dari perusahaan terbuka di Indonesia.
2. Menambah kesadaran akan pentingnya keandalan akrual sebagai salah satu faktor paling penting dalam menentukan kualitas pendapatan karena selama ini keandalan akrual kurang dibahas dan mendapatkan perhatian yang seharusnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan dapat tetap fokus, informatif dan pembaca mudah untuk memahami konsep dan hasil yang disampaikan. Terdapat beberapa pembatasan masalah dalam penelitian, terkait dengan fokus penelitian dalam kualitas audit sebagai variabel independen, keandalan akrual sebagai variabel dependen. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari sektor barang konsumsi sejak tahun 2017-2019.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Berikut ini dijabarkan urutan penyusunan dalam pelaporan hasil penelitian adalah sebagai berikut;

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, urutan/sistematika penelitian.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Definisi konsep dasar dalam menyusun penelitian ini akan dibahas dalam bab 2. Teori dasar atau konsep tersebut diantaranya **kualitas audit** dan **keandalan akrual**. Bukan hanya membahas definisi konsep atau teori dasar, tapi dalam bab ini juga dibahas kerangka pemikiran atau model konseptual, dan pembuatan hipotesis.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Populasi, sampel, dan sumber data penelitian akan dibahas dalam bab 3. Selain membahas ketiganya, terdapat bagian-bagian lain seperti teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, pembuatan model empiris, pengertian dan bagian variabel operasional, serta cara yang digunakan untuk menganalisa data.

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian (deskripsi statistik, korelasi antar variabel, hasil uji pendahuluan/model, hasil uji hipotesis, dan lainnya) dan pembahasan akan dibahas dalam bab ini.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan, implikasi hasil yang didapat, keterbatasan yang dimiliki, dan saran bagi peneliti selanjutnya dibahas pada bagian ini.

